

PERAN *OPINION LEADER* DALAM KOMUNIKASI PADA KELOMPOK TANI PADI DI DESA MENTAYAN KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS

Nurazira¹, Rosnita² dan Yulia Andriani²

Corresponding Author: nurazira434@gmail.com

13

ABSTRAK

Opinion leader adalah aktor yang memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan petani. *Opinion leader* berperan melakukan komunikasi dan membina petani dalam usaha tani padi. Tujuan penelitian untuk mengetahui karakteristik petani, karakteristik *opinion leader* serta mengidentifikasi peran *opinion leader* di Desa Mentayan. Metode penelitian yang digunakan yaitu survei dan wawancara. Populasi penelitian berjumlah 516 petani dan sampel digunakan sebanyak 84 dengan teknik *proportional random sampling*, sedangkan *opinion leader* dengan teknik *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik internal petani pada usia produktif, tingkat pendidikan level SMP, pengalaman usaha tani >15 tahun, luas lahan <0,5 Ha, tanggungan keluarga 3-4 orang dan kosmopolitan petani tinggi. Karakteristik eksternal petani yaitu intensitas penyuluhan, ketepatan saluran penyuluh dan jumlah sumber informasi pada kategori sangat tinggi. Karakteristik internal *opinion leader* berada pada umur produktif, tingkat pendidikan tinggi, jumlah tanggungan rendah, pengalaman berusaha tani lama, luas lahan sempit, status sosial ekonomi, inovatif, pengenalan media, empati, partisipasi sosial, dan kekosmopolitan berada pada kategori sangat tinggi. Karakteristik eksternal *opinion leader* yaitu intensitas penyuluhan, ketepatan saluran penyuluhan, dan jumlah sumber informasi pada kategori sangat tinggi. Peranan *opinion leader* di Desa Mentayan pada kategori berperan. Peran *opinion leader* tertinggi pada peran penyaring informasi dengan kategori sangat berperan dengan rata-rata skor 4,42 dan peran *opinion leader* yang masih kurang dijalankan adalah peran pengambil inisiatif dengan kategori cukup berperan dengan rata-rata skor 3,26.

Kata Kunci: opinion leader, karakteristik, peranan

¹ Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

² Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

PENDAHULUAN

Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu sektor pertanian yang sangat penting karena perannya dalam memenuhi kebutuhan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Desa Mentayan merupakan desa yang fokus pada pengembangan usaha tani padi sawah dengan luas areal sawah mencapai 220 Ha. Di Desa Mentayan terdapat 15 kelompok tani dan kegiatan penyuluhan untuk membantu kegiatan usaha tani. Petani yang tergabung dalam kelompok tani mengalami kendala dalam usaha tani padi yang diusahakan. Penyuluh adalah orang yang berperan dalam membina petani. Selain penyuluh, *opinion leader* juga aktif melakukan komunikasi kepada petani dalam meningkatkan pengetahuan petani tentang usaha tani padi. *Opinion leader* selaku komunikator dianggap petani memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan petani lainnya.

Peranan *opinion leader* sangat dibutuhkan dalam membantu petani agar berhasil mengembangkan usaha taninya. *Opinion leader* dituntut untuk mengetahui perannya agar dapat melakukan komunikasi dengan efektif sehingga kualitas dan kuantitas produksi padi yang diinginkan petani dapat tercapai.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi karakteristik petani dan *opinion leader* serta peran yang

sudah dijalankan oleh *opinion leader* di Desa Mentayan.

METODE PENELITIAN

Desa Mentayan Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau merupakan lokasi penelitian. Metode penelitian menggunakan metode survei dan wawancara (Arikunto, 2010). Populasi berjumlah 516 petani yang melakukan kegiatan usaha tani padi dan tergabung dalam 15 kelompok tani yang ada di Desa Mentayan, dari populasi tersebut diambil 84 sampel dengan teknik *proportional random sampling*. *Opinion leader* (aktor JA dan ES) dipilih menggunakan teknik *snowball sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Karakteristik petani dilihat dari karakteristik internal dan karakteristik eksternal. Karakteristik internal petani yaitu umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama pengalaman berusaha tani, luas lahan dan kekosmopolitan (Soyomukti, 2010). Karakteristik eksternal yaitu intensitas penyuluhan, ketepatan saluran penyuluhan, dan jumlah sumber informasi (Roswita, 2003). Karakteristik internal dan eksternal petani disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Karakteristik internal petani padi sawah di Desa Mentayan

No	Karakteristik Internal	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	Umur	Produktif (15-64 tahun)	74 orang	88
2.	Tingkat Pendidikan	SMP	34 orang	40,5
3.	Pengalaman Usaha tani	Tingkat Lama (>15 tahun)	51 orang	60,7
4.	Luas lahan	Sempit (<0,5 Ha)	76 orang	90,5
5.	Jumlah Tanggungan Keluarga	4	36 orang	42,9
6.	Kekosmopolitan	Tinggi	84 orang	4,06

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas petani berumur produktif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha tani padi di Desa Mentayan dilakukan dengan baik dan petani lebih cepat menerima inovasi. Petani pada usia produktif lebih tinggi kemampuan fisiknya, lebih baik daya ingatnya dan lebih berani mengambil resiko dalam pengadopsian suatu inovasi serta lebih aktif dalam bergaul dan kosmopolit. Semakin muda usia petani, maka semakin tinggi rasa ingin tahu yang dimilikinya dan semakin cepat dalam mengadopsi inovasi serta informasi baru yang bermanfaat untuk usaha taninya.

Tingkat pendidikan petani berada pada level sekolah menengah pertama (SMP) dengan persentase 40,5 persen. Tingkat pendidikan ini termasuk sedang di mana petani memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis dengan baik yang dapat menunjang kelancaran aktivitas kelompok dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan hal administrasi lainnya.

Pengalaman berusaha tani petani dengan persentase 60,7 persen,

menunjukkan petani memiliki pengalaman yang lama dalam melakukan kegiatan usaha tani padi sawah. Lamanya pengalaman berusaha tani mempunyai pengaruh terhadap kemampuan petani dalam mengelola usaha tani padinya.

Petani padi mayoritas memiliki jumlah tanggungan keluarga 4 orang dengan persentase 42,9 persen. Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi kepala keluarga dalam bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Kekosmopolitan yang dimiliki petani pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 4,06. Mereka sudah mulai aktif dalam membaca informasi tentang agribisnis padi di media massa.

Mulai aktifnya petani mencari informasi melalui media massa dan internet karena mereka aktif bergaul dengan petani lain, penyuluh, dan opinion leader untuk mencari informasi tentang usaha tani padi sawah. Sebagian besar petani juga memiliki mobilitas yang cukup tinggi ke suatu tempat untuk mencari informasi.

Tabel 2. Karakteristik eksternal petani padi di Desa Mentayan

No	Karakteristik eksternal	Skor	Kategori
1	Intensitas penyuluhan	4,65	Sangat tinggi
2	Ketepatan saluran penyuluhan	4,25	Sangat tinggi
3	Jumlah sumber informasi	4,40	Sangat tinggi
Rata-rata		4,43	Sangat tinggi

Sumber: data diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa intensitas penyuluhan di Desa Mentayan berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor 4,65. Sangat tingginya nilai intensitas penyuluhan disebabkan penyuluh sering melakukan kegiatan penyuluhan. Penyuluh di Desa Mentayan juga merupakan *opinion leader* karena penyuluh mau berdiskusi dan membantu menyelesaikan

permasalahan petani di luar jadwal penyuluhan sehingga petani merasa nyaman dan santai. Komunikasi yang dilakukan di luar jadwal penyuluhan seperti saat kunjungan ke lahan usaha tani padi petani dan melalui telepon memberikan dampak yang baik terhadap pengetahuan dan kemampuan petani dalam mengelola dan mengembangkan usaha tani padinya.

Ketepatan saluran penyuluhan di Desa Mentayan pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor 4,25. Kondisi ini menunjukkan penyuluh secara langsung menyampaikan materi penyuluhan usaha tani padi sawah dengan metode ceramah dan tanya jawab. Penyuluh memberikan kesempatan kepada petani untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang kurang dipahami kemudian penyuluh memberi jawaban pertanyaan tersebut agar petani menjadi paham.

Penggunaan media cetak berupa brosur juga dilakukan oleh penyuluh. Brosur dibagikan kepada petani yang mengikuti penyuluhan sehingga dapat dibaca kembali di rumah. Hal ini penyuluh lakukan untuk meningkatkan pemahaman petani tentang materi yang disampaikan sehingga daya ingat petani meningkat dan bisa menerapkan materi tersebut pada kegiatan usaha tani padi.

Jumlah sumber informasi yang dimiliki petani padi pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor 4,4. Kondisi ini menunjukkan bahwa petani memiliki banyak informasi terbaru mengenai usaha tani padi rata-rata tiga hingga empat informasi. Informasi tersebut berupa materi tentang budi daya (pengolahan lahan, pembibitan,

penanaman, panen), saprodi (pupuk, pestisida, bibit, alat), pemasaran (harga) dan kelembagaan penunjang (kelompok tani, koperasi, kebijakan pemerintah). Sumber utama informasi yang dimiliki petani berasal dari *opinion leader* (penyuluh dan ketua gapoktan), sedangkan sumber informasi lainnya berasal dari media massa dan elektronik.

Karakteristik *Opinion Leader*

Karakteristik *opinion leader* dilihat dari karakteristik internal dan karakteristik eksternal. Terdapat 11 karakteristik internal *opinion leader* yaitu umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama pengalaman usaha tani, luas lahan, status sosial ekonomi, inovatif, pengenalan media (media exposure), empati, partisipasi sosial, dan kekosmopolitan (Nurudin, 2007). Karakteristik eksternal *opinion leader* yaitu intensitas penyuluhan, ketepatan saluran penyuluhan, jumlah sumber informasi (Roswita, 2003). Di Desa Mentayan terdapat dua orang *opinion leader* yaitu aktor JA dan aktor ES. Karakteristik internal dan eksternal *opinion leader* di Desa Mentayan disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Karakteristik internal *opinion leader* di Desa Mentayan

No	Karakteristik internal	Kategori	
		Aktor JA	Aktor ES
1	Umur	63 tahun (produktif)	48 tahun (produktif)
2	Tingkat pendidikan	TTSD	S1
3	Jumlah tanggungan keluarga	2	3
4	Pengalaman berusaha tani	>15 tahun	-
5	Luas lahan	<0,5 Ha (sempit)	-
6	Status sosial ekonomi	Tinggi	Sangat tinggi
7	Inovatif	Sangat tinggi	Sangat tinggi
8	Pengenalan media	Sangat tinggi	Sangat tinggi
9	Empati	Sangat tinggi	Sangat tinggi
10	Partisipasi sosial	Tinggi	Sangat tinggi
11	Kekosmopolitan	Tinggi	Sangat tinggi

Sumber: data diolah

Tabel 3 menunjukkan *opinion leader* di Desa Mentayan memiliki umur produktif, aktor JA berumur 63 tahun dan aktor ES berumur 48 tahun. Umur yang produktif membuat mereka berperan dalam usaha tani yang dilakukan oleh petani di Desa Mentayan. Mereka masih mempunyai semangat yang lebih besar dibandingkan usia yang non-produktif. Mereka lebih cepat menerima inovasi terbaru serta lebih potensial meningkatkan peran sertanya dalam setiap kegiatan usaha tani padi.

Tingkat pendidikan yang dimiliki *opinion leader* yang ada di Desa Mentayan berbeda. Aktor JA memiliki tingkat pendidikan tidak tamat sekolah dasar (TTSD), tetapi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kegiatan usaha tani padi karena merupakan ketua dari gapoktan yang ada di Desa Mentayan dan dekat dengan penyuluh tetap Desa Mentayan. Aktor ES memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu S1 pertanian yang merupakan penyuluh tetap di Desa Mentayan dan masih aktif melakukan kegiatan penyuluhan di Desa Mentayan sehingga berpengaruh dalam kegiatan usahatani.

Jumlah tanggungan keluarga *opinion leader* di Desa Mentayan berbeda. Aktor JA sebanyak dua orang sedangkan aktor ES memiliki jumlah tanggungan sebanyak tiga orang. Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi seorang *opinion leader* sebagai kepala keluarga dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Mereka akan berusaha mencari dan mengadopsi inovasi-inovasi terbaru agar lebih berkembang. Hal inilah yang menyebabkan *opinion leader* menjadi berpengaruh di lingkungan masyarakatnya.

Pengalaman berusaha tani yang dimiliki oleh *opinion leader* berbeda.

Pengalaman usaha tani yang dimiliki aktor JA selama 30 tahun yang dilakukan sejak masih muda dan secara turun temurun yang artinya ilmu usaha tani yang dimiliki oleh aktor JA diperoleh dari orangtua dan kakeknya. Sedangkan aktor ES merupakan seorang tenaga penyuluh di Desa Mentayan yang memiliki ilmu usaha tani padi berasal dari pendidikan formalnya yang merupakan sarjana pertanian. Hal inilah yang membuat aktor ES berpengaruh di Desa Mentayan dalam kegiatan usaha tani padi.

Luas lahan yang dimiliki aktor JA yaitu seluas 0,5 ha berada pada kategori lahan sempit. Sedangkan aktor ES bukan petani padi yang berada di Desa Mentayan tetapi merupakan tenaga penyuluh tetap Desa Mentayan, sehingga ia tidak memiliki lahan usaha tani padi. *Opinion leader* di Desa Mentayan tidak dilihat dari kepemilikan lahan yang luas tetapi dari tingkat kemauan mengadopsi inovasi dan kemauan berbagi ilmu dengan petani lain.

Status sosial ekonomi menggambarkan posisi atau kedudukan *opinion leader* dalam masyarakatnya, semakin tinggi status sosial ekonominya maka akan semakin berpengaruh mereka dalam kegiatan usaha tani padi di Desa Mentayan. Status sosial ekonomi dilihat dari empat faktor yaitu tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan kepemilikan barang berharga. Status sosial ekonomi yang dimiliki aktor JA pada kategori tinggi. Aktor JA merupakan ketua gapoktan di Desa Mentayan sehingga apabila penyuluh atau instansi lain ingin melakukan pertemuan akan menemui atau menghubungi aktor JA untuk mengkoordinir petani di Desa Mentayan. Sedangkan aktor ES memiliki karakteristik status sosial

ekonomi sangat tinggi. Aktor ES adalah penyuluh tetap Desa Mentayan, jabatan yang dimilikinya menyebabkan kegiatan komunikasi antara aktor ES dan petani dapat berlangsung dengan baik.

Keinovatifan *opinion leader* di Desa Mentayan dilihat dari tiga faktor yaitu status sosial ekonomi, kepribadian, dan perilaku sosial. Keinovatifan yang dimiliki aktor JA dan Aktor ES berada pada kategori sangat tinggi. Semakin tinggi status sosial ekonomi *opinion leader* maka semakin tinggi tingkat keinovatifan seorang *opinion leader*. Sikap keinovatifan tidak bermaksud bahwa *opinion leader* harus menjadi seorang inovator, tetapi sejauh mana *opinion leader* menerima dan mengadopsi ide-ide baru sebelum pengikut mereka. Salah satu contohnya, aktor JA merupakan orang yang pertama kali mengadopsi inovasi penggunaan mesin penggilingan padi untuk produksi padinya di mana petani lain masih menggunakan penggilingan manual. Ia membeli mesin penggilingan padi kemudian mesin tersebut disewakan kepada petani untuk memudahkan petani menggiling hasil produksinya. Sedangkan aktor ES merupakan seorang penyuluh di mana ia terus mencari materi tambahan tentang usaha tani padi yang akan disampaikan sehingga petani tertarik dengan yang ia sampaikan.

Pengenalan media (media exposure) dilihat dari jumlah, durasi dan fungsi media yang digunakan. Pengenalan media yang dimiliki aktor JA dan aktor ES berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan mereka memiliki banyak media yang digunakan, durasi penggunaan media yang tinggi serta pengadopsian ide-ide baru yang tinggi dari media tersebut. Aktor JA dan aktor ES menggunakan

media yang sering digunakan saat ini yaitu internet untuk mencari informasi baru mengenai usaha tani padi. Mereka mencari informasi terbaru dari Google, Youtube, dan Facebook tentang inovasi-inovasi terbaru dari budi daya padi sawah.

Empati *opinion leader* dilihat dari faktor menanggapi, memahami, dan membantu permasalahan yang dihadapi orang lain. Empati yang dimiliki aktor JA dan aktor ES berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan mereka berusaha memahami dan menanggapi setiap permasalahan yang dihadapi petani serta berusaha membantu dan memberikan solusi untuk permasalahan tersebut. Salah satu sikap empati *opinion leader* yaitu saat lahan petani terserang hama maka *opinion leader* langsung mencari solusi agar hama tersebut bisa dengan cepat diberantas. Aktor ES mempunyai ide agar kegiatan pemberantasan hama dilakukan secara gotong royong sehingga hama lebih cepat ditangani dan tidak menyebar ke lahan yang lain. Kemudian aktor JA menggerakkan petani melakukan gotong royong memberantas hama. Masalah hama terselesaikan dengan gotong royong dan tidak ada pihak yang dirugikan.

Partisipasi sosial *opinion leader* dilihat dari faktor mencari solusi dan keikutsertaan *opinion leader* dalam permasalahan yang dihadapi petani. Partisipasi sosial yang dimiliki oleh aktor JA dan aktor ES berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan mereka memiliki partisipasi sosial yang sangat tinggi di lingkungan masyarakatnya. Aktor JA selalu berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan di Desa Mentayan baik yang berkaitan dengan usaha tani padi maupun tidak, contohnya seperti gotong royong, pertemuan, rapat, syukuran, dan

lainnys. Sedangkan aktor ES bukan warga asli Desa Mentayan tetapi aktor ES selalu berusaha mengikuti kegiatan kemasyarakatan baik yang berhubungan dengan usaha tani padi maupun tidak, seperti mengikuti tahapan kegiatan usaha tani padi yang dilakukan petani untuk memantau kegiatan tersebut dilakukan dengan benar dan mengikuti kegiatan kemasyarakatan seperti syukuran, kondangan dan lain-lain.

Kekosmopolitan *opinion leader* (aktor JA dan aktor ES) berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Aktor JA dan aktor ES selalu meluangkan waktu untuk membaca informasi untuk menambahkan pengetahuan dari

berbagai macam media, memperluas pergaulan dan bepergian (mobilitas) ke suatu tempat sehingga dapat menambah pengalaman dalam memecahkan masalah dan perubahan perilaku petani lain. Aktor ES merupakan penyuluh, yang selalu mencari informasi mengenai usaha tani melalui internet maupun media sosial lainnya. Aktor ES selalu berbagi informasi dengan teman sesama penyuluh tentang informasi terbaru mengenai usaha tani padi. Aktor JA juga menggunakan media Youtube untuk melihat inovasi-inovasi baru mengenai usaha tani padi kemudian juga berdiskusi kepada aktor ES.

Tabel 4. Karakteristik eksternal *opinion leader* di Desa Mentayan

No	Karakteristik eksternal	Aktor JA		Aktor ES	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Intensitas penyuluhan	4,65	Sangat tinggi	4,65	Sangat tinggi
2	Ketepatan saluran penyuluhan	4,35	Sangat tinggi	4,45	Sangat tinggi
3	Jumlah sumber informasi	4,50	Sangat tinggi	4,55	Sangat tinggi
Rata-rata		4,50	Sangat tinggi	4,55	Sangat tinggi

Sumber: Data diolah

Tabel 4 menunjukkan karakteristik eksternal *opinion leader* di Desa Mentayan pada kategori sangat tinggi. Intensitas penyuluhan pada kategori sangat tinggi, aktor ES sebagai tenaga penyuluh Desa Mentayan melakukan penyuluhan lebih dari tiga kali dalam satu musim tanam dan kunjungan langsung ke lahan petani di luar jadwal penyuluhan. Aktor JA sebagai ketua gapoktan memanfaatkan pertemuan dengan aktor ES untuk menambah pengetahuannya tentang informasi dan inovasi terbaru.

Ketepatan saluran penyuluhan pada kategori sangat tinggi. Hal menunjukkan aktor JA memperoleh informasi tentang usaha tani padi sawah dari kegiatan penyuluhan yang disampaikan secara langsung oleh

penyuluh (aktor ES), informasi tersebut ia gunakan untuk kegiatan usaha taninya dan membantu petani lain yang membutuhkan bantuan. Penyuluh (aktor ES) juga menggunakan media cetak berupa brosur dalam kegiatan penyuluhan yang bisa membantu aktor JA dalam memahami materi yang disampaikan dan ia bisa membaca kembali materi tersebut di rumah.

Jumlah sumber informasi yang dimiliki *opinion leader* di Desa Mentayan pada kategori sangat tinggi. Kondisi ini menunjukkan *opinion leader* memiliki informasi terbaru tentang usaha tani padi rata-rata tiga hingga empat informasi yang berkaitan dengan budi daya (pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, panen), saprodi (pupuk, pestisida, bibit, alat),

pemasaran (harga) dan kelembagaan penunjang (kelompok tani, koperasi, kebijakan pemerintah). Aktor JA memiliki sumber informasi utama yang berasal dari penyuluh. Sedangkan aktor ES merupakan penyuluh memiliki sumber informasi utama dari penyuluh lain, ketua gapoktan dan program pemerintah. Sumber informasi lainnya yang dimiliki *opinion leader* berasal dari media massa, elektronik, dan internet.

Peran Opinion Leader

Opinion leader mempunyai peranan dalam kehidupan bermasyarakat pada kegiatan komunikasi interpersonal dalam kelompok. Ada delapan peranan *opinion leader* yaitu pengambil inisiatif, pemberi sumbangsih, penyelesaian masalah, bertanggung jawab terhadap persoalan organisasi, pengelola konflik, manajemen informasi, penyaring informasi, dan imbalan (Nurdin, 2015). Adapun peranan *opinion leader* di Desa Mentayan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Peranan *opinion leader* di Desa Mentayan

No	Peran <i>opinion leader</i>	Skor	Kategori
1	Pengambil inisiatif	3,26	Cukup berperan
2	Pemberi sumbangsih	4,24	Sangat berperan
3	Penyelesai masalah	4,00	Berperan
4	Bertanggung jawab terhadap persoalan organisasional	3,78	Berperan
5	Pengelola konflik	3,59	Berperan
6	Manajemen informasi	3,48	Berperan
7	Penyaring informasi	4,42	Sangat berperan
8	Imbalan	3,87	Berperan
Rata-rata		3,83	Berperan

Sumber: Data Diolah

Tabel 5 menunjukkan peranan *opinion leader* di Desa Mentayan berada pada kategori berperan. Peran *opinion leader* pada rata-rata skor paling tinggi yaitu peran penyaring informasi pada kategori sangat berperan dengan rata-rata skor 4,42 dan pemberi sumbangsih pada kategori sangat berperan dengan rata-rata skor 4,24. Peran penyaring informasi yang dilakukan *opinion leader* mengenai penggunaan pestisida untuk memberantas hama serangga (insektisida) secara berlebihan.

Peran pemberi sumbangsih yang dilakukan *opinion leader* yaitu ia melakukan penanaman terlebih dahulu dengan metode jajar legowo dan mengevaluasi penggunaan metode tersebut di lahan usaha tani miliknya. Hasil evaluasi metode jajar legowo disampaikan kepada petani untuk

digunakan di lahan usaha tani petani karena memiliki keuntungan dan kelebihan yaitu meningkatkan produksi, memudahkan perawatan, mudah mengatur keluar masuk air karena ada ruang kosong, menekan serangan hama dan penyakit karena cenderung lebih terang, serta menghemat biaya pemupukan. *Opinion leader* ikut langsung dalam kegiatan penanaman dengan metode jajar legowo untuk memastikan informasi yang disampaikan bisa dimanfaatkan dan digunakan dengan baik oleh petani dilapangan.

Peran *opinion leader* dengan rata-rata skor paling rendah yaitu pengambil inisiatif pada kategori cukup berperan dengan rata-rata skor 3,26. Peran ini memiliki nilai yang rendah dikarenakan *opinion leader* mengambil inisiatif

solusi setelah terjadinya masalah, sedangkan masalah tersebut bisa diatasi dengan pencegahan. Aktor JA dan aktor ES bekerja sama mengadakan pertemuan dengan petani untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Permasalahan mengenai hama serangga yang ada di sawah petani, *opinion leader* mengambil inisiatif untuk mengumpulkan petani untuk mendiskusikannya, kemudian memberikan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Aktor ES mempunyai solusi agar kegiatan pemberantasan hama dilakukan secara gotong royong sehingga hama lebih cepat ditangani dan tidak menyebar ke lahan yang lain. Aktor JA yang menggerakkan para petani untuk melakukan gotong royong untuk memberantas hama.

Lima peran *opinion leader* (penyelesai masalah, bertanggung jawab penuh terhadap persoalan organisasi, pengelola konflik, manajemen informasi, dan imbalan) pada kategori berperan. Peran penyelesaian masalah yang dilakukan *opinion leader* yaitu membantu petani menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pemberantasan hama di lahan usaha tani. Untuk permasalahan yang berkaitan dengan konflik atau perselisihan antara petani yang berkaitan dengan usaha tani padi tidak pernah terjadi di Desa Mentayan.

Peran bertanggung jawab terhadap persoalan organisasi yang dilakukan *opinion leader* yaitu berusaha memastikan kegiatan usaha tani padi sawah yang dilaksanakan oleh petani berjalan dengan lancar. *Opinion leader* akan menjelaskan tahapan-tahapan kegiatan usaha tani padi yang harus dilakukan petani dan jadwal pelaksanaan tahapan tersebut untuk memastikan kelancaran dan

keberhasilan usaha tani padi sawah di Desa Mentayan.

Peran pengelola konflik yang dilakukan *opinion leader* berusaha mempengaruhi petani agar selalu berperilaku positif. Maksud perilaku positif dalam hal ini yaitu petani harus mencari kebenaran dari suatu informasi yang diperolehnya dengan cara bertanya kepada orang yang dipercayainya. Hal itu harus petani lakukan untuk menghindari salah paham antarpetani yang dapat memicu terjadinya konflik. Peran manajemen informasi yang dilakukan *opinion leader* menjadi penghubung dan sarana berlangsungnya komunikasi antara petani. Terakhir, peran imbalan yang dilakukan *opinion leader* yaitu melakukan evaluasi terhadap kegiatan usaha tani yang dilakukan oleh petani. Apabila mengalami peningkatan akan mendapatkan pujian atau sebuah penghargaan sehingga meningkatkan motivasi petani dalam melakukan kegiatan usaha tani dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diperoleh kesimpulan bahwa petani di Desa Mentayan memiliki karakteristik internal umur produktif, tingkat pendidikan pada level SMP, lama pengalaman usaha tani lebih dari 15 tahun, luas lahan <0,5 Ha, jumlah tanggungan keluarga 3-4 orang dan tingkat kosmopolitan pada kategori tinggi. Karakteristik eksternal petani dilihat dari intensitas penyuluhan, ketepatan saluran penyuluh dan jumlah sumber informasi pada kategori sangat tinggi.

Karakteristik *opinion leader* di Desa Mentayan terdiri dari karakteristik internal dan karakteristik eksternal. *Opinion leader* di Desa Mentayan yaitu

aktor JA dan aktor ES Karakteristik internal *opinion leader* yaitu umur produktif, tingkat pendidikan tinggi, jumlah tanggungan rendah, pengalaman berusaha tani lama, luas lahan sempit, status sosial ekonomi sangat tinggi, inovatif sangat tinggi, pengenalan media sangat tinggi, empati sangat tinggi, partisipasi sosial sangat tinggi, dan kekosmopolitan sangat tinggi. Karakteristik eksternal *opinion leader* yaitu intensitas penyuluhan, ketepatan saluran penyuluhan, dan jumlah sumber informasi pada kategori sangat tinggi.

Peranan *opinion leader* di Desa Mentayan pada kategori berperan. Peran dengan rata-rata skor paling tinggi yaitu peran penyaring informasi dan pemberi sumbangsih pada kategori sangat berperan. Peran dengan rata-rata skor paling rendah yaitu pengambil inisiatif pada kategori cukup berperan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*.
- Nurdin, J. P. E. (2015). *Peran Opinion Leader Dalam Meningkatkan Kegiatan Komunikasi Kelompok Tani di Desa Krayan Jaya Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser*. *EJournal Ilmu Komunikasi, Universitas Mulawarman*, 3(4), 296–305.
- Nurudin, N. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. RajaGrafindo Persada.
- Roswita, R. (2003). *Tahapan proses keputusan adopsi inovasi pengendalian hama dan penyakit tanaman dengan agen hayati (Kasus petani sayuran cii Kecamatan Banuhampu dan Sungai Puar Kabupaten Agam Sumatera Barat)*.
- Soyomukti, N. (2010). *Pengantar ilmu komunikasi*. Ar-ruzz media.